



Persepsi Masyarakat di Sekitar Maha Vihara Majapahit Terhadap Toleransi Sebagai Faktor Penerimaan Keberagaman Budaya dan Agama

**Ike Ramadhan¹, Nidya Eliza², Shaffa Cahya Kamila³, Maharani Putri Sadrai⁴,
Taufikurrahman^{5*}, Sri Wibawani⁶, Eka Prakarsa Mandyartha⁷**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia | 23084010025@student.upnjatim.ac.id¹

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia | 23052010008@student.upnjatim.ac.id²

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia | 23031010156@student.upnjatim.ac.id³

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia | 23071010103@student.upnjatim.ac.id⁴

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia | taufikurrahman.if@upnjatim.ac.id⁵

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia | sri_wibawani.adneg@upnjatim.ac.id⁶

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia | eka_prakarsa.fik@upnjatim.ac.id⁷

Correspondence Author*

Abstract

Indonesia is a country that has cultural and religious diversity. This research aims to analyze the perceptions of the people around Maha Vihara Majapahit regarding tolerance as a factor in accepting cultural and religious diversity. Through qualitative interview methods, data was obtained from a number of sources to provide the views of visitors who visited this site. The research results show that the surrounding community's perception of tolerance plays an important role in encouraging acceptance of cultural and religious diversity. Factors such as education, experience of intercultural interactions, and religious values influence an individual's perception of tolerance. These findings have important implications in efforts to promote intercultural harmony and religious diversity in society. Further research could explore effective strategies to increase positive perceptions of tolerance in various cultural and religious contexts.

Keywords: *Tolerance, Diversity, Religion, Culture*

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya dan agama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat di sekitar Maha Vihara Majapahit terhadap toleransi sebagai faktor penerimaan keberagaman budaya dan agama. Melalui metode kualitatif wawancara, data diperoleh dari sejumlah narasumber untuk memberikan pandangan pengunjung yang berkunjung di situs ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi

masyarakat sekitar terhadap toleransi berperan penting dalam mendorong penerimaan keberagaman budaya dan agama. Faktor-faktor seperti pendidikan, pengalaman interaksi antarbudaya, dan nilai-nilai agama memengaruhi persepsi individu terhadap toleransi. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam upaya mempromosikan kerukunan antarbudaya dan keberagaman agama dalam masyarakat. Penelitian lebih lanjut dapat menggali strategi yang efektif untuk meningkatkan persepsi positif terhadap toleransi di berbagai konteks budaya dan agama.

Kata kunci: Toleransi, Keberagaman, Agama, Budaya

Pendahuluan

Toleransi adalah hal yang cukup melekat kuat dengan negara yang memiliki banyak perbedaan, bukanlah hal baru bila di setiap interaksi antar masyarakat sering disangkut pautkan pada pengamalan sikap toleransi (Nuryadin, 2022). Meskipun demikian, pada era globalisasi sekarang ini tidak jarang masyarakat yang kurang memahami apa makna sesungguhnya dari toleransi keberagaman (Ishak, 2023). Dalam menumbuhkan sikap toleransi diperlukan adanya kesadaran diri agar bisa terjadi kerukunan dalam sesama (Sari et al., 2022).

Penerapan itu terjadi pada salah satu tempat di Mojokerto tepatnya di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan merupakan contoh indah toleransi keberagaman budaya dan agama (A'mala, 2018). Dengan terbangunnya Maha Vihara Majapahit tanpa adanya bentrokan masyarakat sekitar yang mayoritas muslim, masyarakat menerima dengan baik bahkan ikut berpartisipasi dalam mengembangkan lokasi tersebut sebagai destinasi wisata budaya. Karena adanya Maha Vihara Majapahit (Septiana, 2022), masyarakat juga terbantu dalam hal ekonomi, masyarakat diberikan tempat untuk pengembangan kemitraan. Penerapan itu terjadi pada salah satu tempat di Mojokerto tepatnya di Desa Bejijong Kecamatan Trowulan merupakan contoh indah toleransi keberagaman budaya dan agama (Fikriah & Ami, 2022). Dengan terbangunnya Maha Vihara Majapahit tanpa adanya bentrokan masyarakat sekitar yang mayoritas muslim, masyarakat menerima dengan baik bahkan ikut berpartisipasi dalam mengembangkan lokasi tersebut sebagai destinasi wisata budaya (Firdaus & Ami, 2023). Karena adanya Maha Vihara Majapahit, masyarakat juga terbantu dalam hal ekonomi, masyarakat diberikan tempat untuk pengembangan kemitraan (Fiharta & Purba, 2023).

Maksud dan tujuan dalam mengangkat judul ini adalah mengetahui pentingnya toleransi dalam kehidupan masyarakat sekitar Maha Vihara Majapahit sebagai faktor penerimaan kebudayaan yang beragam (Rusli et al., 2023).

Dalam KBBI, toleransi adalah bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya (Derung et al., 2023). Dalam penuturan tersebut sudah sangat jelas jika toleransi harus diterapkan dalam kepribadian Indonesia yang sangat majemuk. Lebih lanjut, Soerjono Sukanto menekankan jika toleransi merupakan suatu sikap yang merupakan perwujudan pemahaman diri terhadap sikap pihak lain yang tidak disetujui. Toleransi pada masyarakat sangat mempengaruhi persepsi dan

pemikiran tentang menyikapi keberagaman budaya dan agama yang ada di sekitar. Dengan sikap toleransi, masyarakat menjadi lebih peka dan lebih pengertian terhadap isu-isu keberagaman. Metode yang dilakukan tim penulis menggunakan metode Kualitatif-Interview. Tim penulis yang saat itu, langsung datang ke lokasi terkait, yaitu Maha Vihara Majapahit kemudian melakukan interview kepada dua orang pengunjung dan juga kepada juru tamu Maha Vihara Majapahit.

Pembahasan yang relevan mengenai topik ini berdasarkan jurnal yang berjudul Wujud Aktualisasi Nilai Toleransi Kehidupan Umat Beragama Buddha dan Islam di Kawasan Maha Vihara Majapahit Desa Bejjong Kabupaten Mojokerto yang ditulis oleh Yona Fiharta Universitas Negeri Surabaya dan Iman Pasu Marganda Hadiarto Purba Universitas Negeri Surabaya. Indonesia sebagai negara yang beragam ragam menjadikannya penting hadirnya toleransi, penelitian ini bertujuan menggali informasi gambaran aktualisasi terkait nilai toleransi kehidupan umat beragama Buddha dan Islam di kawasan Maha Vihara Majapahit Desa Bejjong Kecamatan Trowulan-Mojokerto dan mengungkap dampak aktualisasi nilai toleransi yang dibangun terhadap kerukunan kedua umat.

Dalam penelitian ini menggunakan teori toleransi beragama Michael Walzer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber (Firdaus & Ami, 2023). Penelitian ini menghasilkan: Pertama, bentuk aktualisasi nilai-nilai toleransi yang terjadi di kawasan Maha Vihara Majapahit meliputi bidang keagamaan dan sosial, Kedua, dampak aktualisasi nilai toleransi yang dibangun terhadap kerukunan kedua umat tersebut dibedakan menjadi dua yaitu dampak secara ekonomi dan sosial budaya bagi umat Islam, bagi umat Buddha, serta bagi desa Bejjong. Berdasarkan teori Walzer, aktualisasi nilai toleransi yang tercipta di kawasan Vihara Majapahit berada pada tingkatan keempat dan kelima yaitu toleransi aktif yang menunjukkan adanya masyarakat yang bukan sebatas ada pengakuan, melainkan keterbukaan, rasa menghargai, dan mendukung, merawat serta menerima perbedaan. Dalam penelitian ini menggunakan teori toleransi beragama Michael Walzer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (A'mala, 2018). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Penelitian ini menghasilkan: Pertama, bentuk aktualisasi nilai-nilai toleransi yang terjadi di kawasan Maha Vihara Majapahit meliputi bidang keagamaan dan sosial, Kedua, dampak aktualisasi nilai toleransi yang dibangun terhadap kerukunan kedua umat tersebut dibedakan menjadi dua yaitu dampak secara ekonomi dan sosial budaya bagi umat Islam, bagi umat Buddha, serta bagi desa Bejjong. Berdasarkan teori Walzer, aktualisasi nilai toleransi yang tercipta di kawasan Vihara Majapahit berada pada tingkatan keempat dan kelima yaitu toleransi aktif yang menunjukkan adanya masyarakat yang bukan sebatas ada pengakuan, melainkan keterbukaan, rasa menghargai, dan mendukung, merawat serta menerima perbedaan (Fiharta & Purba, 2023).

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan tim penulis di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur menggunakan metode Kualitatif-interview. Tim penulis yang saat itu, langsung datang ke lokasi terkait (yakni ke Maha Vihara Majapahit) melakukan interview kepada dua orang pengunjung, dan juga kepada juru tamu Maha Vihara Majapahit. Rinciannya, satu narasumber merupakan seorang guru dari sebuah sekolah dasar, satu narasumber lainnya merupakan satu siswa laki-laki dari sebuah sekolah dasar, lalu satu narasumber merupakan 'Romo' dari Maha Vihara Majapahit itu sendiri.

Tujuan melakukan interview ini yaitu untuk mengetahui pandangan maupun persepsi narasumber tentang toleransi sebagai faktor penerimaan keberagaman budaya dan agama di sekitar lingkungan Maha Vihara Majapahit. Narasumber pertama (guru SD), ketika kami mengajukan pertanyaan tentang alasan mengajak murid-murid SD study tour ke Maha Vihara Majapahit, menjawab dengan yakin jika study tour tersebut merupakan bentuk pembelajaran yang sesuai dengan model merdeka belajar. Selain itu, narasumber berpendapat jika dengan cara datang langsung ke tempat terkait, akan lebih menumbuhkan karakter toleransi atas keberagaman dalam pribadi masing-masing siswanya.

Berlanjut dengan narasumber kedua (yakni seorang siswa SD laki-laki), yang kala itu sedang memberi makan ikan di area kolam Maha Vihara Majapahit. Tim penulis bertanya bagaimana perasaan dan pendapat narasumber tentang study tour di tempat terkait. Narasumber menjawab jika pribadinya merasa senang dapat belajar keberagaman budaya secara langsung. Sedangkan untuk narasumber ketiga, tim penulis menemui narasumber sembari berkunjung ke dalam Maha Vihara Majapahit.

Sebelumnya, tim penulis juga mendapat sedikit materi kajian agama Budha. Terlihat sekali, Romo menjelaskan dengan penuh santun dan toleransi. Romo mengawali kajian dengan salam dari berbagai negara. Romo menjelaskan jikalau, agama Budha dilambangkan dengan ajaran cinta kasih antar sesama makhluk hidup. Sebelumnya, tim penulis juga mendapat sedikit materi kajian agama Budha. Terlihat sekali, Romo menjelaskan dengan penuh santun dan toleransi. Romo mengawali kajian dengan salam dari berbagai negara. Romo menjelaskan jikalau, agama Budha dilambangkan dengan ajaran cinta kasih antar sesama makhluk hidup.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan dan pengumpulan data, ditemukan beberapa temuan yang mencerminkan sikap toleransi masyarakat sekitar Maha Vihara Majapahit. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis perspektif masyarakat sekitar Maha Vihara Majapahit terhadap toleransi sebagai faktor penerimaan keberagaman. Pembatasan fokus dan masalah dalam penelitian bertujuan agar hasil dan pembahasan menjadi lebih spesifik (Junaedi et al., 2023).

Toleransi sudah mendarah daging pada setiap individu di Indonesia, khususnya pada range penelitian tim penulis yakni di sekitar Maha Vihara Majapahit. Di mana, di daerah tersebut kental sekali dengan peninggalan kebudayaan kerajaan Majapahit yang umumnya

bercorak Hindu-Budha. Faktanya, peninggalan kebudayaan Majapahit tersebut terjaga eksistensinya, tanpa ada penolakan ataupun perusakan oleh warga sekitar maupun pengunjung. Mengutip dari penjelasan Romo Maha Vihara Majapahit, disaat pembangunan Maha Vihara dimulai, warga lokal setempat justru sama sekali tidak ada yang beragama Budha, walaupun demikian, bantuan terus berdatangan sehingga tercipta chemistry antara Maha Vihara Majapahit dengan masyarakat sekitar (Chakim et al., 2023).

Toleransi menjadi perisai, perisai dari masing-masing individu. Perisai yang melindungi diri dan orang lain. Toleransi wajib ditanamkan sejak usia dini, sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber pertama kami (yang merupakan seorang guru SD) (Sujono et al., 2022). Dan salah satu cara menanamkan Toleransi tersebut yakni dengan mengenalkan tempat-tempat dan budaya terkait secara langsung dan dengan narasi edukasi yang tepat (Hakim et al., 2023).

Proses penerimaan toleransi dari masing-masing individu terlihat dengan bagaimana individu tersebut merespon jikalau mendapat informasi tentang isu-isu keberagaman. Contoh saja narasumber ke dua kami (seorang siswa SD laki-laki kelas 4), yang merespon keberagaman di depannya dengan respon yang positif. Narasumber tersebut merasa senang dapat mengunjungi tempat terkait, tanpa ada rasa paksaan pada raut wajah narasumber. Hal itu menjadi titik awal yang baik untuk mulai menarik garis toleransi, mengetahui bagaimana batasan toleransi, dan menghadapi keberagaman yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat (Sumada & Wirawan, 2023).

Untuk penerapan toleransi dalam lingkungan Maha Vihara Majapahit, sudah layak mendapatkan apresiasi (Sumada & Wirawan, 2023). Jamaah (umat) dari Maha Vihara Majapahit tidak keberatan jika pemeluk agama non-Budha masuk dan mengunjungi ke dalam Vihara. Justru, kedatangan pengunjung akan disambut dengan baik, lantas dikenalkan dengan kajian umum tentang Budha.

Menilik ke luar area Maha Vihara Majapahit, penduduk lokal sebagai penyedia layanan non-religius, seperti makanan, minuman, dan souvenir. Tak jarang, penduduk lokal menjadikan wisatawan sebagai komoditi penghasil utama. Lagi-lagi fakta tersebut menunjukkan jikalau pihak pengelola dan umat Maha Vihara Majapahit tidak berseteru dengan warga lokal, yang notabene nya adalah non-Budha.

Kesimpulan

Masyarakat di sekitar Maha Vihara Majapahit adalah masyarakat yang majemuk, terdiri dari berbagai ragam kebudayaan dan agama. Masyarakat sekitar Maha Vihara Majapahit memahami toleransi sebagai faktor utama yang harus masyarakat tersebut miliki untuk menerima keberagaman budaya dan agama di sekitar Maha Vihara Majapahit. Jikalau masyarakat sekitar Maha Vihara Majapahit tidak menyikapi keberagaman tersebut dengan toleransi, maka akan terjadi jurang pemisah sosial yang dalam. Toleransi sebagai batas aman dalam masing-masing individu di sekitar Maha Vihara Majapahit agar tidak terjadi konflik dalam lingkup kemajemukan di sana. Dengan toleransi, keberagaman budaya dan agama tidak

menjadi penghalang bagi persatuan seluruh individu dalam lingkup kemasyarakatan di sekitar Maha Vihara Majapahit. Keharmonisan dalam keberagaman budaya dan agama di sekitar Maha Vihara Majapahit dapat terjadi karena keberagaman disikapi dengan toleransi yang baik.

Referensi

- A'mala, H. N. (2018). Studi Tentang Ritual Pradaksina Di Maha Vihara Mojopahit Desa Bejijong Trowulan Mojokerto. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Chakim, S., Fauzi, F., Budiyo, A., Prasetyo, A. R. B., & Solikhah, U. (2023). Increasing religious tolerance levels among youth with Our Moderate Game app: Is it effective? *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8162>
- Derung, T. N., Sampelan, A. B., Lubur, H. S., & Tukan, N. S. J. (2023). Membangun Toleransi Umat Beragama dalam Masyarakat yang Majemuk. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(8). <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i8.1275>
- Fiharta, Y., & Purba, I. P. M. H. (2023). Wujud Aktualisasi Nilai Toleransi Kehidupan Umat Beragama Buddha dan Islam di Kawasan Maha Vihara Majapahit Desa Bejijong Mojokerto. *Journal of Civics and Moral Studies*, 7(2). <https://doi.org/10.26740/jcms.v7n2.p97-111>
- Fikriah, L., & Ami, M. S. (2022). Identifikasi Struktur Organ Vegetatif Tumbuhan Sesajen Hari Raya Waisak Maha Vihara Majapahit. *Exact Papers in Compilation (EPiC)*, 4(4).
- Firdaus, A. N., & Ami, M. S. (2023). Identifikasi Tumbuhan Berbiji dalam Perayaan Hari Raya Waisak di Maha Vihara Majapahit. *Exact Papers in Compilation*, 5(2).
- Hakim, M. L., Qurbani, I. D., & Wahid, A. (2023). A paradox between religious conviction and recognizing the freedom of others on measuring religious (in) tolerance index in East Java, Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2191443>
- Ishak, N. (2023). Pengaturan Konstitusional Toleransi Beragama dalam Mewujudkan Perlindungan Hak Asasi Manusia di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1). <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i2.3959>
- Junaedi, M., Nasikhin, Hasanah, S., & Hassan, Z. (2023). Learning Patterns in Influencing Attitudes of Religious Tolerance in Indonesian Universities. *Education Sciences*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/educsci13030285>
- Nuryadin, R. (2022). URGENSI DAN METODE PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelegualitas*, 10(1). <https://doi.org/10.31942/pgrs.v10i1.6047>
- Rusli, R., Ainah, N., Arief, M. I., & Husin, G. M. I. (2023). PENGUATAN TOLERANSI BERAGAMA DAN KARAKTER BANGSA UNTUK MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA DI UNIVERSITAS LAMBUNG In *PROSIDING SEMINAR ...*.
- Sari, I. A. R., Romdloni, R., & Hasan, S. (2022). Pendidikan Agama Islam Berwasasan Multikultural Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa. *Al-I'tibar : Jurnal*

Pendidikan Islam, 9(1).

- Septiana, A. (2022). Habitus Habitus Toleransi Pendidikan Buddha di Maha Vihara Majapahit Trowulan. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 7(2). <https://doi.org/10.53565/abip.v7i2.313>
- Sujono, I., Malaka, Z., Istifhama, L., Nasiri, N., & Anah, S. (2022). Efforts to Strengthen Islamic Moderation of Islamic Religious Universities in Indonesia. *Proceedings of the 6th Batusangkar International Conference, BIC 2021, 11 - 12 October, 2021, Batusangkar-West Sumatra, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-10-2021.2319459>
- Sumada, I. K., & Wirawan, I. W. A. (2023). THE IMPLEMENTATION OF RITUAL COMMUNICATION IN THE PERSPECTIVE OF RELIGIOUS TOLERANCE AT THE SARASUTA HOLY PLACE. *Widya Sandhi Jurnal Kajian Agama Sosial Dan Budaya*, 14(1). <https://doi.org/10.53977/ws.v14i1.868>